

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah Muhammad SAW, yang merupakan pedoman hidup umat Islam sepanjang masa.<sup>1</sup> Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk bagi umat manusia yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya melainkan juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*h}ablum min Allah wa h}ablum min an-na>s*), bahkan hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk memahami al-Qur'an dan mempelajari ajaran Islam dengan sempurna langkah pertama yang harus dilakukan adalah dengan memahami isi kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup> Bagi umat Islam, al-Qur'an adalah sebagai sumber dari segala sumber. Oleh karenanya al-Qur'an memperkenalkan dirinya dalam hal pendidikan.

“Adapun tujuan pendidikan adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, untuk membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah, atau dengan kata lain lebih singkat dan sering digunakan untuk bertakwa kepada-Nya.”<sup>3</sup> Setiap orang yang mengaku bahwa dirinya adalah muslim, sudah seharusnya mengikuti segala perintah dan menjauhi larangan Allah yang tertulis dalam al-Qur'an. Mengikuti petunjuk berarti memahami, memercayai dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan seseorang tidak akan memahami isinya, apabila ia tidak memelajarinya. Di sinilah letak kewajiban setiap muslim untuk memelajarinya. Pada dasarnya, kewajiban memelajari bukan semata-mata karena ia muslim, tetapi dalam dunia pendidikan, semua orang wajib memelajari karena ia tidak lain adalah sumber dari segala ilmu pengetahuan. Firman Allah yang termaktub dalam surat ke 2 al-Baqarah : 185,

...هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ....

---

<sup>1</sup>Zakiah, Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

<sup>2</sup> Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002), h1m. 3.

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 173.

“.....Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda [antara yang hak dan yang bathil].....”. (Q.S. Al-Baqarah [2] : 185).<sup>4</sup>

Sebagai petunjuk hidup, maka manusia yang beriman berusaha membaca al-Qur'an, memahami artinya dan menghafalnya sebagai keutamaan. Untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Al-Qur'an memunyai keistimewaan, salah satunya yaitu merupakan kitab yang isinya jelas dan mudah dihafal.<sup>5</sup> Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat di antaranya adalah bahwa ia merupakan kitab yang keotentikannya dijamin oleh Allah dan dipelihara. Kitab suci umat Islam ini adalah satu-satunya kitab suci *samawi* yang masih murni dan asli. Tidak seperti kitab suci sebelumnya, seperti kitab Taurat dan Injil yang telah mengalami “*tahrip*” atau perubahan baik dari segi redaksi maupun dari segi makna. Perubahan terhadap kitab suci ini baik dari segi arti maupun dari segi redaksi menyebabkan implikasi yang serius dalam kehidupan keagamaan. Jadi, jika al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah yang menjaganya.<sup>6</sup>

Sebagaimana firman Allah

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. (الحجر: 9)

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan adz-Dzikir, dan sesungguhnya kami benar-benar baginya adalah para pemelihara” (Q.S. Al-Hijr 15 : 9).<sup>7</sup>

Penjagaan Allah kepada al-Qur'an bukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi. Dalam menghafalkan al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 28.

<sup>5</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 189.

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*,..., hlm, 21.

<sup>7</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,..., hlm. 262.

<sup>8</sup> M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hlm. 5- 6.

Menghafal al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia di hadapan Allah SWT. Pemeliharaan al-Qur'an dengan menghafal sangatlah tepat, mengingat Rasulullah Muhammad SAW pada saat menerima al-Qur'an beliau dalam keadaan *ummi* sementara itu beliau juga diutus untuk kaum yang *ummi* juga. Namun Allah SWT telah menganugerahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW hafalan di dalam hati yaitu ketika Rasul menerima wahyu dari malaikat Jibril beliau diam dan mendengarkan setelah selesai dan malaikat Jibril pergi, Rasul merasakan bahwa al-Qur'an telah terkumpul di dalam dadanya, agar beliau mampu menyampaikan kepada para sahabat, beliaupun menganjurkan para sahabat untuk ikut menghafal al-Qur'an.<sup>9</sup>

Di sisi lain, menghafal al-Qur'an menjadi keinginan setiap orang yang beriman. Menghafal al-Qur'an memiliki banyak kemuliaan dan keutamaan. Penghafal al-Qur'an yang ikhlas akan menjadi keluarga Allah dan orang-orang terdekat-Nya. Sebagaimana hadis dibawah ini:

عن أبي أمية رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله ص.م يقول: اقرءوا القرآن، فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه مسلم)

Dari Abu Umamah ra., ia berkata: saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “ Bacalah al-Qur'an, karena sesungguhnya al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi pembacanya (yang berpegang pada petunjuk-petunjuknya). (HR. Muslim).<sup>10</sup>

Ia akan diminta untuk membacakan al-Qur'an di hadapan Allah SWT sebagaimana ia membacanya di dunia. Lalu, derajatnya di surga akan ditentukan sesuai dengan akhir ayat yang ia baca. Begitu sangat mulia derajat orang-orang yang mampu menghafal al-Qur'an, sehingga banyak kaum muslim yang berlomba-lomba untuk mendapat kemuliaan tersebut.<sup>11</sup>

Seperti yang terjadi di MTs Negeri Jeketro Kab Grobogan. Di MTs Negeri Jeketro tidak ingin ketinggalan untuk mendapatkan kemuliaan sebagai penghafal al-Qur'an, karena di MTs ini diterapkan hafalan Al-Qur'an juz 30. Sekolah tingkat SMP yang mewajibkan peserta didiknya untuk bisa menghafal al-Qur'an juz 30 bahkan menjadikan hafalan itu dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dan setiap peserta didik mempunyai buku catatan hafalan masing-masing.

---

<sup>9</sup>Muhammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an*, (Semarang: Rasail,2005), hlm. 97-98.

<sup>10</sup> Al Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, terj. Achmad Sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 115

<sup>11</sup>Muhammad, Nu'am, *Kilat dan Kuat Hafalan Al-Qur'an*, (Solo: Aisar Publishing, 2014), hlm.10.

Akan tetapi penerapan hafalan juz 30 ini tidak selalu berjalan dengan lancar, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Sabtu (20/2) terhadap salah satu peserta didik kelas IX G di MTs Negeri Jeketro yang bernama Rida Fitriana. Ia menyampaikan program hafalan juz 30 sudah berjalan lama, program ini sudah masuk dalam proses belajar mengajar. Setiap semesternya ada target-target hafalan yang harus disetorkan peserta didik pada guru agama, jika akhir semester ada peserta didik yang belum bisa hafalan sesuai target yang ditentukan maka rapor semester tidak diberikan.

Namun hal ini juga tak membuat peserta didik jera agar bisa hafal sesuai target. Masih ada peserta didik yang tidak menyetorkan hafalan dan memilih rapor hasil semesternya tidak diberikan, bahkan ada peserta didik yang beranggapan bahwa jika sudah menghafal al-Qur'an akan meleburkan kewajibannya untuk menjaga hafalan. Peneliti juga telah berbincang-bincang dengan alumni MTs angkatan 2010 yang bernama Kartika, dia memaparkan "saya dulu ketika masih sekolah di MTs juga hafalan mbak, tetapi setelah itu saya lupa lagi" begitu paparannya. Dari paparan alumni tersebut dapat peneliti tarik kesimpulan apakah hafalan di MTs hanya sekedar melebur kewajiban ataukah sudah masuk hafalan di dalam hati kita. Berbagai masalah dalam menghafal masih terjadi seperti adanya kelupaan dalam hafalan, dan malas untuk menghafal, oleh karena itu dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati peserta didik agar dapat menjalaninya dengan senang hati, rida, dan tentunya dapat mengatasi segala halangan yang terjadi.<sup>12</sup> Peserta didik harus dapat membagi waktunya dan mengefisiensikan segala yang ada dalam pikirannya agar dapat menghafalkan al-Qur'an dengan baik, dan lancar serta dapat mengikuti proses pembelajaran yang sesuai kurikulum tanpa mengganggu belajar.

Selain peserta didik, guru juga harus mempunyai metode yang tepat untuk mengajarkan peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, agar peserta didik tidak begitu kesulitan dalam menghafal al-Qur'an dan tercapai hasil yang maksimal dan memuaskan. Guru harus bisa mendorong peserta didik agar terus bersemangat tanpa putus asa dalam menghadapi masalah yang ada ketika peserta didik kesulitan menghafal al-Qur'an dan menghadapi masalah dalam menghafal.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Imam, Burhanul Islam Azzarnuji, *Etika Menuntut Ilmu Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Al-Miftah), hlm. 196.

<sup>13</sup> Sa'ad Riyadh, *Anakku Cintailah Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm.14-15.

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Problematika Peserta Didik dalam Belajar Menghafal Al-Qur’an Juz 30 di MTs Negeri Jeketro Gubug Grobogan ”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan judul dan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah pelaksanaan menghafal al-Qur’an juz 30 di MTs Negeri Jeketro Gubug Grobogan?
2. Problematika apa saja yang dihadapi peserta didik dalam menghafal al-Qur’an juz 30 di MTs Negeri Jeketro Gubug Grobogan?
3. Bagaimana solusi dari problematika yang dihadapi para siswa MTs Negeri Jeketro Gubug Grobogan?

## **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan menghafal al-Qur’an juz 30 di MTs Negeri Jeketro Gubug Grobogan.
- b. Untuk mengetahui problematika apa saja yang dihadapi peserta didik dalam belajar menghafal al-Qur’an juz 30 di MTs Negeri Jeketro Gubug Grobogan.
- c. Untuk mengetahui solusi dari problematika peserta didik dalam belajar menghafal al-Qur’an juz 30 di MTs Negeri Jeketro Gubug Grobogan.

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini baik secara teoretik maupun praktis yaitu:

#### a. Secara Teoretik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kegiatan penelitian berikutnya berkenaan dengan penerapan hafalan al-Qur’an di madrasah.

#### b. Secara Praktis

##### 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini, bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan menghafal al-Qur’an.

##### 2) Bagi Madrasah

Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan dokumentasi historis dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan pembelajaran dan prestasi belajar bidang studi PAI di sekolah terutama dalam belajar menghafal al-Qur'an.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini, bagi orang tua dapat dijadikan acuan dalam mendidik anak dengan senantiasa mengajarkan anak untuk belajar al-Qur'an dan menghafalkannya.

4) Bagi Peserta didik

Penelitian ini, bagi peserta didik dapat membantu peserta didik dalam belajar menghafal al-Qur'an terutama dalam mengatasi masalah yang ada ketika menghafal al-Qur'an.

5) Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Penelitian ini, bagi pendidik dan calon pendidik dapat memberikan informasi tentang cara mengajarkan anak didiknya dalam belajar menghafal al-Qur'an tanpa mengganggu pembelajaran agar tercapainya proses dan tujuan pendidikan PAI.